

## **BAB II**

### **HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR**

#### **BAHASA INDONESIA**

#### **A. Hakikat Minat Baca**

##### **1. Pengertian Minat Baca**

Minat sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seorang tersebut. Menurut Slameto (2010:57) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tatap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan niat membangun sikap positif Minat Membaca merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dalam menghadapi tantangan. Menurut Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Kegiatan termaksud belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. oleh sebab atau tidak senang terhadap suatu objek. misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan meyokong belajar selanjutnya, walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Menurut Slameto (2010:57) mengatakan

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya memuaskan kebutuhan kebutuhannya.

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

## **2. Meningkatkan minat membaca siswa**

Menurut dari beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat membaca, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan tentang sebuah cerita atau dongeng yang belum pernah didengarnya. kemudian sedikit demi sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping itu memanfaatkan minat yang telah ada, menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. supaya dapat mencapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa. Mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Rooijackers dalam Slameto mengatakan bahwa hal ini dapat juga dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Pembelajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu, guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya Rahim (2011: 130). Menurut Tarigan (2015:106) menyebutkan, untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisian yang mencakup norma estetik, sastra, dan moral).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru ataupun orang tua harus mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran anak atau siswa dalam membaca.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, seperti:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri mereka. Menurut Reber dalam Mubibbin faktor internal tersebut adalah "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan".

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat datang dari luar diri, seperti: Dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan tersedianya saran dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan

lingkungan, faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini seperti kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2) Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3) Faktor emosional

Faktor yang ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

#### **4. Unsur – unsur Minat Membaca**

Minat bahwasanya minat membaca merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk melakukan kegiatan membaca. Sejalan yang diungkapkan oleh Darmono (2019:12) , bahwa minat membaca adalah keinginan dari jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.(Kasiyun,2017:81-83). Didalam minat seseorang terdapat sesuatu bila individu itu mempunyai beberapa unsur seperti:

a. Perhatian

Dengan begitu apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, yang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

c. Kemauan.

Kemauan seperti dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa, minat dapat menambah kegiatan belajar.

Membaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia terutama dalam kehidupan yang modern, karena pentingnya kegiatan membaca. Seseorang perlu dibekali mengenai membaca. Tarigan (2018-8-9) mengemukakan "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. "Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Burn, Roe, & Ross(dalam dalman 2014:7) mereka berpendapat bahwa kegiatan membaca terdiri atas proses membaca dan produk membaca. proses membaca adalah tindakan/kegiatan membaca, sedangkan produk membaca adalah komunikasi pikiran dan perasaan penulis pada pembaca.

Berdasarkan uraian diatas membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambnag bunyi. Bahasa sangat berperan dalam stimulus untuk mengingat makna yang dibangun pada pengalaman yang lalu dan menyusun makna-makna baru itu dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang dimiliki pembaca.

Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. oleh sebab itu kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

## 5. Tujuan Minat Membaca

Menurut Tarigan (2015:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan ada beberapa tujuan penting dalam membaca yaitu membaca untuk menentukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh khusus;apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta(*reading for details or facts*).Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang di alami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya,Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).Membaca juga untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Di sebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita(*reading for sequence or organization*).Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperhatikan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut dengan membaca untuk menyimpulkan. membaca inferensi (*reading for*

*inference*, untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak bisa mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca nilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal. Bagaimana dua cerita mempunyai persamaan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dalam minat membaca tentunya ada teknik membaca merupakan cara strategi yang digunakan untuk memahami dan menyerap informasi dari teks tertulis. ada banyak teknik membaca yang berbeda, dan teknik yang paling efektif akan bergantung pada tujuan membaca dan jenis teks yang dibaca. dapat menemukan informasi fokus dengan efisien ada beberapa teknik membaca yang digunakan sebagai berikut:

- a. Membaca memindai (Scanning). Membaca memindai adalah membaca tatap(scanning). Membaca memindai disebut membaca secara cepat. Menurut Mikulecky dan Jeffries, membaca memindai sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik membaca memindai mencari beberapa informasi secepat mungkin, sehingga siswa dapat memahami teks secara cepat. Apabila ingin memperoleh gagasan pokok bacaan (buku) secara cepat dan efisien, maka teknik ini dapat anda gunakan.
- b. Membaca layap (Skimming)

Membaca layap (Skimming) membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Dengan demikian, orang yang sedang membaca dengan menggunakan teknik ini berarti

tidak melihat kata demi kata, kalimat demi kalimat atau bahkan paragraf demi paragraf, tetapi menyapu halaman demi halaman secara menyeluruh. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika kita sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat.

Berdasarkan manfaatnya, banyak hal yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca. Naim (2013:32) menyebutkan tentang manfaat membaca, antara lain :

- 1) Membaca merupakan cara paling efektif untuk menjawab segala rasa ingin tahu.
- 2) Meluaskan cakrawala pembaca.
- 3) Menjadikan diri senantiasa tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.
- 4) Membaca sangat menguntungkan otak.
- 5) Mengubah paradigma pembaca.
- 6) Mengembangkan kreativitas pembaca.
- 7) Memperkuat kepribadian pembaca.
- 8) Membaca adalah proses pemeriksaan, sehingga membuat pembaca dapat berpikir kritis.
- 9) Buku dapat membuat pembaca menemukan jati dirinya.

## **6. Jenis-jenis Membaca**

Rahim (2008:121) mengemukakan bahwa “Kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring merupakan kegiatan inti umumnya dilakukan di kelas membaca, khususnya disekolah dasar”. Menurut Haryalesmana, (2009:34) penggolongan jenis-jenis membaca ada dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati, sedangkan Menurut Dalman(2014:63) mengungkapkan bahwa “Jenis-jenis membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada saat membaca”, maka proses membaca akan dijelaskan sebagai berikut:



a. Membaca Nyaring

Menurut Dalman (2014: 63) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu ucapan yang tepat dan jelas.

Menurut Tarigan (2014: 63) Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang.

b. Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca dalam hati adalah membaca dalam hati, tanpa menggerakkan bibir, tanpa menggerakkan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca dalam hati atau dalam hati, kecepatan membaca tiga kata per detik, dan mampu menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesulitan yang terdapat pada bacaan Dalman (2014:67).

Dalam membaca senyap atau dalam hati pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimuali sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri Tarigan (dalam Dalman, 2014: 67).

Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat

membaca yang kuat kan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas keinginan sendiri. Minat Membaca masyarakat indonesia masih dibawah rata rata dikarenakan beberapa faktor. Seperti kurangnya fasilitas perpustakaan hal ini jadi penghambat untuk membaca, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan. Dengan membaca, dapat mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas( Utami et. , 2021), maka dari itu adanya kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya minat, motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai standar pendidikan.

Namun banyak siswa menemukan minat membaca pada siswa yang berbeda-beda, dikarenakan kegiatan membaca siswa dilakukan disekolah, sehingga kebanyakan siswa banyak yang bermain-main sendiri, ketika ditugaskan oleh guru untuk membaca materi pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial. Sebagian siswa ada yang tidak ingin membaca materi pelajaran, ketika ada tugas harian yang diberikan oleh guru siswa tersebut kurang menguasai materi disebabkan pengetahuan membacanya sangat kurang sehingga tidak dapat menerima soal tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan Dalman, Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualisas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dirinya.

Menurut *Burs dan Lowe* dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.
- 6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

Minat baca merupakan intensitas kesenangan yang kuat karena adanya minat dorongan pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas membaca untuk mendapatkan informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambatan Minat Membaca**

### **a. Faktor pendukung minat membaca**

Mengembangkan dan membina minat membaca siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca siswa, sebab seperti sudah dijelaskan bahwa untuk menjadi minat harus mampu membaca terlebih dahulu. Minat membaca merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong, meningkatkan, atau memperkuat keinginan seseorang untuk membaca menumbuhkan minat membaca membutuhkan upaya bersama dari beberapa pihak, baik individu, keluarga maupun pemerintah, dengan begitu dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengatasi faktor-faktor penghambat, minat baca dimasyarakat diharapkan dapat meningkat. Adapun beberapa faktor dalam pembinaan minat membaca. seperti faktor internal dan faktor eksternal, faktor eksternal disamakan dengan motivasi sedangkan faktor internal disamakan dengan motivasi internal.

### **b. Faktor penghambat minat membaca**

Rendahnya minat membaca pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti belum banyak dirasakan manfaat langsung dari

sipembaca, dengan bahan yang kurang membuat minat mereka juga sedikit tergerak dalam membaca ditambah jaman sekarang dengan kemajuan teknologi lebih menarik perhatian sehingga perubahan hasil proses belajar dapat terganggu oleh hal tersebut, kurangnya wawasan, pengetahuan, pemahaman. Menurut Dalman (2014:142) menjelaskan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, seperti:

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.
- 2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta staf tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya; faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca. Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang memilih menghabiskan uang untuk hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada ke toko buku, mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan.
- 3) Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Harjanto (2011:70) menyebutkan beberapa faktor yang menghambat minat baca pada anak seperti hambatan dari lingkungan keluarga. Menumbuhkan minat baca pada anak harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga. Tapi banyak keluarga yang memang

tidak memberikan situasi kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak, misalnya orang tua yang tidak suka membaca dan tidak memberi contoh untuk membaca dan kurangnya waktu orang tua bersama anak.

Hambatan dari lingkungan sekolah. Terkadang sekolah terlalu mengejar dengan adanya target pencapaian kurikulum dan nilai, sehingga pelajaran membaca, apalagi yang tidak secara langsung berhubungan dengan soal-soal ujian, kurang dianggap penting oleh sebab itu, Hambatan dari lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh seperti kasus buta huruf menghambat minat baca masyarakat Indonesia, selain itu masyarakat kadang banyak yang belum paham bahwa membaca itu penting. Efeknya, orang masih memandang aneh pada siapapun yang memegang dan membaca buku di tempat umum sehingga Hambatan dari keterbatasan akses atas buku. harga buku yang mahal membuat para orang tua malas membeli buku, apalagi bagi mereka yang ekonominya menengah ke bawah. Hal ini bisa diatasi dengan membeli buku bekas yang murah, rajin ke perpustakaan, atau bisa dengan menyewa buku di tempat persewaan yang baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu kasih kurang afektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudidayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah dijangkau. cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat membaca adalah dengan menciptakan kondisi cinta membaca. adapun aspek minat membaca.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari hasil dan perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak pandai jadi pandai dari tidak memahami jadi memahami. Menurut

Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, seperti “hasil” dan “belajar”. Hasil diartikan menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Baik buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar dapat diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.

Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Baik buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena adanya hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.

Kesimpulan beberapa teori tersebut dapat dimaknai bahwa hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima oleh para siswanya, sehingga siswa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai pondasi awal dalam bertindak.

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hanya mengingat, namun lebih luas dari itu yakni mengalami. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Selain itu, Menurut Lutfiandi & Hartanto (dalam Azeti, 2019) mengatakan belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang sifatnya menetap dari sebuah pengalaman dan juga berusaha untuk menguasai suatu hal yang baru didalam proses pembelajaran. Belajar bukanlah proses kosong dan jauh dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, membaca, mencatat, memandang, mengingat, berpikir dan sebagainya”

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya ada yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah. Penilaian akan memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa mempunyai hubungan erat dengan tujuan pengajaran, sebab keberhasilan pengajaran tentu diikuti oleh keberhasilan belajar, baik secara kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud kuantitas adalah jumlah materi yang dijabarkan dapat diserap oleh siswa atau dengan kata lain daya siswa terdapat studi yang diajarkan dengan baik.

Guru selama terjadinya aktivitas belajar perlu membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya yaitu peningkatan dalam hasil belajar. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) menyatakan”Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Sedangkan menurut Sinaga(2018:9)”hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu

pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Oemar Hamalik bahwa, "hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkat laku pada diri siswa, yang bisa diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan". Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan lainnya".

Agus Supriyono mengatakan bahwa, "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap sikap, apresiasi dan keterampilan". Proses belajar adalah suatu hal penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya proses pembelajaran yang baik, maka akan menghasilkan suatu kesuksesan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Menurut Suyono & Hariyanto (2014:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Belajar dimulai dari manusia lahir sampai akhir hayat, pada waktu seorang bayi dapat menguasai keterampilan yang sederhana, seperti orang-orang disekitarnya. Ketika masa anak-anak beranjak remaja, sejumlah sikap dan keterampilan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa seseorang individu sudah bisa melakukan aktivitas sehari-hari dan mahir dalam beberapa bidang.

Menurut gegne (Parwati, suryawan, & Apsari 2018:34) terdapat jenis hasil belajar seperti:

a. Informasi Verbal

Informasi verbal adalah suatu tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain.



b. Kemahiran intelektual

Kemahiran intelektual menunjukkan pada kemampuan seseorang yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri. Dari beberapa pengertian tentang hasil belajar yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang telah mengikuti proses belajar, dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap pembelajaran.

## 2. Aspek-aspek Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2013:37) hasil belajar adalah kemampuan -kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (learner's performance). Selanjutnya menurut Arikunto (2013: 63) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Bloom dalam Suprihatiningrum (2013: 38) membagi hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan dan penalaran. Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai dengan memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Aspek Afektif

Dimensi afektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses pembelajaran. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan (ingin menerima, sadar akan sesuatu), pemberian respon (aktif berpartisipasi), penilaian (menerima nilai-nilai),

pengorganisasian (menghubungkan nilai yang dipercaya), internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pola hidup). Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Ranah psikomotorik menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu: gerakan refleks (meniru gerak), keterampilan gerakan dasar (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan (melakukan gerak dengan benar), gerakan keterampilan kompleks (merangkai gerakan dengan benar), gerakan ekspresif dan interpretatif. Aspek psikomotorik dilihat dari penampilan (performance) atau keterampilan siswa. Dalam mengukur penampilan atau keterampilan dapat diukur dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkannya.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam mencapai hasil belajar yang optimal, tentu saja guru harus memahami faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Menurut Anitah (2013:27) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut: a) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan serta kebiasaan siswa. b) Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program

sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Menurut Slameto (2015:54) Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti: kesehatan, rasa aman, kemampuan minat dan lain sebagainya. Faktor ini dapat dibagi 2 yaitu Faktor jasmani (fisiologis) yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani anak, misalnya kesehatan, dan cacat tubuh. Dan Faktor psikologis (rohani).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat dipahami sebagai unsur-unsur yang terdapat di sekitar subyek yang sedang belajar dan dalam faktor eksternal ini terdapat variabel yang dapat dikategorikan pada masalah ini. Dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor, yaitu (Slameto, 2015:60).1). Faktor Keluarga kegiatan belajar sebagai suatu proses akan dapat mencapai dasarnya diiringi oleh adanya situasi dan kondisi yang resprentatif, baik yang datang dari pelaku belajar itu sendiri maupun dari subyek belajar, misalnya kondisi yang mendukung.2). Faktor sekolah. Didalam beberapa faktor yang datang dari sekolah ini terdapat Faktor yang harus kita pahami seperti adanya metode mengajar ini teknik guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Semakin mudah materi tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, siswa akan cepat bosan dan jenuh apabila penyampaian materinya tidak tepat. Dengan adanya Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hubungan di sini bermakna sikap bijaksana menerima siswa apa adanya, terutama menerima keluhan dan pertanyaan yang timbul, sehingga suasana keakraban membuka ruang kondusif bagi guru dan

murid untuk saling tukar pikiran. Perlu juga memperhatikan suasana belajar dikelas Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar, suasana menyenangkan dapat menimbulkan kegairahan belajar.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui soal tes yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang hasil belajar, maka peneliti membuat simpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) standar kompetensi menyelesaikan permasalahan yang harus dicapai siswa dengan KKM 75 dengan klasikal ketuntasan 80% dari 22 siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting sebagai pembuktian tingkat kemampuan siswa.

#### **4. Kegunaan dan Fungsi Hasil Belajar**

Secara teoritis, hasil belajar dalam lembaga pendidikan mempunyai arti yang strategis jika ditinjau dari kegunaannya, antara lain sebagaimana yang tertera di bawah ini (Marno dan Idris, 2014:135-139).

- a. Hasil belajar siswa dapat meramalkan dan memproyeksikan perkembangan kemajuan siswa secara individual maupun kelompok.
- b. Sebagai bahan laporan tentang kemajuan siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya tentang kemampuannya, di samping sebagai keterangan mengenai diri siswa itu selama mengikuti pendidikan pada suatu lembaga tertentu.

- c. Bahan informasi tentang keberhasilan studi seseorang bagi suatu sekolah dimana ia berkedudukan sebagai murid baru pada jenjang atau tingkat pendidikan tertentu.
- d. Sebagai bahan masukan bagi bimbingan dan penyuluhan.
- e. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tentang metode dan bahan yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan supervise.
- f. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan status siswa dalam berbagai mata pelajaran.
- g. Keperluan penelitian, terutama mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang meliputi penelitian tentang metode yang digunakan pada waktu mengajar, kurikulum yang berlaku dan efesiensi lulusannya.

### **C. Hakikat Menulis Teks Berita**

#### **1. Pengertian Menulis Teks Berita**

Semua orang sering mendengar kata berita dan mengetahui apa itu berita, namun ketika disuruh menjelaskan apakah berita itu, sepertinya agak sulit. Menurut Djuharie (2015:34), "berita ditulis sesuai dengan fakta yang ada secara singkat" Sering juga ditambah dengan gambar, atau berupa gambar-gambar saja". Cahya (2012:2) mengatakan "berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa. Berita erat kaitannya dengan informasi dan kebutuhan banyak orang".

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Berita harus bersifat unik, aktual, menarik, menjadi interest atau kepentingan umum, dan dapat dipercaya kebenarannya. Berita harus bersumber dari kejadian yang sebenarnya dan biasanya disampaikan oleh badan resmi atau tidak resmi yang kejujuran, wibawa, dan integritasnya

tidak disangsikan lagi. Berita merupakan hasil dari laporan baik secara lisan maupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Sehingga faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita.

## **2. Tujuan Menulis Teks Berita**

Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. (Tarigan, 2018:4) menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Jenis tulisan menurut tujuan menulis:

- a. Narasi yakni karangan/tulisan ekspositoris maupun imajinatif yang secara spesifik menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan/tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.
- b. Deskripsi yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu lingkungan (kebendaan ataupun kemanusiaan). penyampaian dilakukan secara objektif, apa adanya, dan terperinci.
- c. Ekposisi yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). penyampaian dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan sesuatu hal sehingga pengetahuan pendengar/pembaca menjadi bertambah.
- d. Argumentatif yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). Penyampaian dilakukan dengan tujuan mempengaruhi, memperjelas, dan meyakinkan. Persuasif yaitu karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). Penyampaian dilakukan dengan tujuan

mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak. Kundharu dan Slamet (2012: 96)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dapat menyampaikan gagasan, ide, pendapat yang dituangkan dalam tulisan yang ditujukan kepada pihak lain atau pembaca. Sehingga dapat membuat orang lebih kreatif.

### **3. Manfaat Menulis Teks Berita**

Menulis sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menulis dapat memberikan beberapa manfaat. Graves (Akhadiah dkk. 2018:14) berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa: (1) menulis menunjang kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis untuk meningkatkan kecerdasan.

- a. Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi (1) pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, (2) penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan (3) penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan.
- b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas Seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segalasesuatunya. Segala sesuatu itu adalah (1) unsur mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengalimatan, dan pewacanaan, (2) bahasa topik, dan (3) pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri. Agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik.
- c. Menulis menumbuhkan keberanian Seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Konsekuensinya, dia harus siap

dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.

- d. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Tetapi, apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal, tak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kecuali, kalau memang apa yang disampaikan hanya sekedarnya.

Jadi dapat disimpulkan kalimat di atas bahwa setiap berita berisi pesan tertentu. Pesan itu disajikan dalam media bahasa. Pesan yang disajikan dalam media bahasa itu berbentuk wacana, yakni wacana tertulis. Karena itu penilaian berita tertulis lebih ditekankan kejelasan isi, kelengkapan isi, tata bahasa, kosa kata, ejaan dan teknik penulisan.

#### **4. Jenis-jenis Berita**

Banyak jenis cerita yang dapat ditulis. Tarigan dalam Rosyidi (2012:17) menyebutkan dari segi isi berita dikenal jenis-jenis berita. seperti:

- a. Berita peristiwa adalah catatan laporan yang dibuat oleh pihak kepolisian mengenai sifat kejadian, tempat, keterangan, dan petunjuk lain mengenai suatu hal atau peristiwa.
- b. Berita burung adalah berita yang belum jelas benar tidaknya.
- c. Berita keluarga adalah yang berisikan hal ikhwal keluarga.
- d. Berita kematian adalah berita tentang kematian seseorang tokoh.
- e. Berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari polisi.
- f. Berita lutut adalah berita yang bersumber dari pihak yang tidak layak dipercaya.
- g. Berita negara adalah berita resmi negara yang biasanya diterbitkan oleh pemerintah, berisi pengumuman yang ditujukan kepada seluruh warga



negara mengenai berlakunya undang-undang, keputusan presiden, peraturan pemerintah atau produk legislatif lainnya.

- h. Berita peringatan adalah berita yang mengingatkan adanya sesuatu yang akan terjadi.
- i. Berita sensasi adalah berita yang terlalu dibesar-besarkan untuk menarik perhatian masyarakat.
- j. Berita singkat adalah berita yang secara singkat tentang peristiwa yang terjadi.

Djuraid (2017:68-69) menyebutkan macam-macam berita adalah sebagai berikut:

- a. Berita langsung (*straight news*) adalah berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera disampaikan kepada pembaca dan ditempatkan di halaman utama.
- b. Berita ringan (*soft news*) adalah berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting dan bersifat informatif.
- c. Berita kisah (*feature*) adalah tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang rinci, lengkap, mendalam dan tidak terpengaruh waktu.

## 5. Hasil Belajar Menulis Teks Berita

Hasil belajar menulis teks berita sangat erat dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi serta dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan seseorang. Kebiasaan membaca berita akan memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi, dapat mengetahui unsur-unsur berita, bagian-bagian berita dan ciri-ciri berita. Kebiasaan membaca berita adalah kegiatan membaca surat kabar. Dan sebagainya yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Dengan membaca berita, seseorang dimungkinkan mampu dalam menulis berita. Kebiasaan membaca memiliki korelasi atau hubungan dengan keterampilan menulis, hal ini disebabkan keterampilan menulis membutuhkan informasi baik informasi tertulis maupun informasi dari sumber suara.

Penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan kebiasaan yang positif dengan membaca. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kompetensi kebahasaan, kemampuan mata pelajaran, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca dengan memahami serta menguasai faktor-faktor tersebut, maka seseorang akan memiliki kemampuan membaca yang maksimal (Tampubolon, 2013:241)

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai mana siswa dapat dilihat melalui soal tes yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan cara penyajiannya perlu kita ketahui, berita dapat dibagi menjadi berita tertulis dan berita lisan. Berita tulis disajikan dalam bahasa tulis sedangkan berita lisan disajikan dalam bahasa lisan. Tarigan dalam Rosyidi (2012: 18), berita diartikan sebagai berikut:

- a. Keterangan tentang peristiwa yang hangat.
- b. Kabar
- c. Cerita tentang kejadian yang masih baru dan menarik.
- d. Pengumuman, pemberitahuan, maklumat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, akan muncul gambaran tentang kerangka berita yang akan ditulis. Putra (2016:38) menyebutkan kerangka berita adalah: "what (apa), where (di mana), when (kapan), who (siapa), why (mengapa), dan how (bagaimana)". Berikut penjelasan lengkap dari kerangka berita tersebut:

- a. What (apa) artinya, apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan.

- b. Where (di mana) artinya, di mana peristiwa itu terjadi. Tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
- c. When (kapan) artinya, kapan kejadian atau peristiwa terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore atau malam.
- d. Who (siapa) artinya, siapa pelaku atau tokoh dalam kejadian atau peristiwa itu. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa
- e. Why (mengapa) artinya, mengapa kejadian atau peristiwa itu terjadi.
- f. How (bagaimana) artinya, bagaimana peristiwa atau kejadian itu dapat terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

Jadi dapat disimpulkan kalimat di atas bahwa setiap berita berisi pesan tertentu. Pesan itu disajikan dalam media bahasa. Pesan yang disajikan dalam media bahasa itu berbentuk wacana, yakni wacana tertulis. Karena itu penilaian berita tertulis lebih ditekankan kejelasan isi, kelengkapan isi, tata bahasa, kosa kata, ejaan dan teknik penulisan. Dengan Hasil belajar menulis teks berita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita menuntut kemampuan menyusun kalimat yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami, serta bisa meningkatkan kemampuan analisis berpikir.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan untuk membuktikan kebenarannya dilakukan penelitian lebih lanjut. Sugiyono (2015:64) mengatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”. Sementara itu, menurut Darmadi (2014:21) menjelaskan bahwa, “hipotesis mempunyai fungsi pengaruh yang memberikan batasan-batasan mengenai macam-macam data yang harus dikumpulkan”. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini seperti:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat hubungan antara minat baca dan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.